

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Penyusunan laporan keuangan di Indonesia didasarkan pada standar akuntansi keuangan (SAK) yang berlaku umum untuk memberikan kesempatan kepada pihak manajemen untuk melakukan dan memilih metode akuntansi yang akan diterapkan di perusahaan. Standar akuntansi keuangan (SAK) No.1 menyatakan bahwa laporan keuangan dibuat untuk memberikan informasi-informasi keuangan suatu perusahaan terhadap semua pihak, baik masyarakat maupun para pengguna informasi tersebut serta menjadi salah satu media yang digunakan untuk menghubungkan pihak-pihak yang berkepentingan dalam perusahaan (Anggreni, 2014).

Dalam penyusunan laporan keuangan, seorang akuntan dituntut untuk bertindak sesuai dengan etika yang telah ditetapkan (Atmaja, 2014). Karena nantinya akan menyangkut manajer perusahaan sehubungan dengan pemilihan kebijakan akuntansi. Selain itu dalam penyusunan laporan keuangan, setiap orang mempunyai persepsi atau pendapat yang berbeda-beda. Hal ini dapat dilihat pada tabel penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yaitu :

**Tabel 1. 1**  
**Hasil Research GAP**

no	hasil penelitian	sama atau beda presepsi	
		sama	Beda
1	Prabowo (2011)		√
2	Syafitri (2012)	√	
3	Reski (2013)	√	
4	Atmaja (2014)		√
5	Sudjana (2015)		√

Dari tabel tersebut dapat dilihat masih terdapat perbedaan dari para peneliti. Dari penelitian Syafitri (2012) dan Reski (2013) mengatakan bahwa terdapat perbedaan persepsi atau pemahaman antara mahasiswa laki-laki dan mahasiswa akuntansi perempuan tingkat bawah dan tingkat atas. Sedangkan Penelitian yang dilakukan Prabowo (2011), Atmaja (2014) dan Sudjana (2015) mengatakan bahwa tidak terdapat perbedaan persepsi antara akuntan dengan mahasiswa akuntansi dalam etika penyusunan laporan keuangan.

Persepsi adalah pandangan individu atau seseorang yang dapat memahami kejadian yang sesuai dengan peristiwa yang terjadi. Persepsi timbul karena adanya faktor-faktor tertentu yang mempengaruhinya, diantaranya individu itu sendiri, peristiwa yang terjadi dan situasi yang membentuk itu sendiri (Atmaja, 2014). Dalam hubungannya dengan etika penyusunan laporan keuangan, setiap individu mempunyai pendapat atau persepsi yang berbeda beda.

Etika merupakan refleksi kritis dan rasional terhadap nilai dan norma moral yang mengatur perilaku hidup manusia baik pribadi maupun kelompok. Etika sangat menarik untuk di bicarakan mengingat banyaknya praktik-praktik

pelanggaran etika penyusunan laporan keuangan yang dilakukan oleh seorang akuntan, baik akuntan publik, akuntan pemerintah, maupun akuntan intern perusahaan (Harahap, 2011 dalam jurnal (Sujana, 2015).

Dalam etika terdapat beberapa faktor yang merupakan sesuatu yang sangat penting dan bahkan apabila mampu mengimplementasikannya dilapangan dapat mempengaruhi individu lain berperilaku sama, yaitu etika mampu menjadi solusi bagi individu untuk menentukan pilihan dalam berperilaku, etika mampu menuntun individu untuk berperilaku sesuai norma dan nilai sesuai dengan lingkungan individu tersebut berada, etika mampu memberikan adaptasi-adaptasi terhadap berbagai lingkungan dimana individu tersebut beraktivitas, seperti ketika dalam suatu perguruan tinggi yang biasanya dalam urusan etika khususnya lebih ditekankan didalamnya tentang bagaimana seorang mahasiswa menyusun laporan keuangan yang baik sesuai dengan etika yang telah ada (Atmaja, 2014).

Mahasiswa yang dimaksud dalam hal ini adalah mahasiswa S1 yang terdaftar pada jurusan akuntansi di Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara dan Universitas Muria Kudus. Sebagai calon akuntan yang profesional dan beretika harus memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap etika penyusunan laporan keuangan. Pemahaman, pengetahuan, dan pengalaman dalam penyusunan laporan keuangan merupakan ilmu yang sangat berharga sebelum masuk ke profesi akuntan yang sebenarnya. Berbagai pelanggaran yang terjadi yang dilakukan terhadap profesi akuntan dapat diminimalisasi dari sejak dini calon-calon akuntan mendapatkan perhatian lebih besar dalam hal pendidikan akuntansinya (Atmaja, 2014).

Hasil dari penelitian Rudiarsiki, Werastuti, dan Sujana mengenai persepsi terhadap etika penyusunan laporan keuangan menyatakan dosen menolak adanya praktek-praktek pelaporan keuangan dalam penyajian laporan keuangan dan mahasiswa akuntansi memiliki kecenderungan tinggi terhadap etika penyusunan laporan keuangan.

Dengan melihat fakta yang ada dan latar belakang diatas maka penulis tertarik melakukan penelitian untuk membuktikan mengenai perbedaan tentang Persepsi Mahasiswa Akuntansi UNISNU Jepara dan Mahasiswa UMK Kudus terhadap Etika Penyusunan Laporan Keuangan.

## **1.2. Ruang Lingkup**

Penelitian ini menekankan permasalahan tentang Persepsi Mahasiswa Akuntansi UNISNU dan Mahasiswa Akuntansi UMK terhadap Etika Penyusunan Laporan Keuangan.

## **1.3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan persepsi antara Mahasiswa Akuntansi UNISNU Jepara dan Mahasiswa Akuntansi UMK Kudus terhadap etika penyusunan laporan keuangan.

## **1.4. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk :

1. Untuk mengetahui Apakah terdapat perbedaan persepsi antara Mahasiswa Akuntansi UNISNU Jepara dan Mahasiswa Akuntansi UMK Kudus terhadap etika penyusunan laporan keuangan.

### **1.5. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini dapat memberikan gambaran, wawasan, serta ilmu pengetahuan bagi pembaca dan peneliti.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini dapat memberikan manfaat praktis bagi :

- a. Bagi peneliti

Sebagai aplikasi antara teori yang di peroleh dengan praktek di Universitas sehingga pemahaman teori akan lebih mendalam. Serta untuk menambah wawasan dan kekayaan pengetahuan yang dapat di gunakan sebagai acuan penelitian selanjutnya.

- b. Bagi Universitas

Diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam pemecahan masalah yang sedang dihadapi oleh Universitas dan memberikan rekomendasi terhadap etika penyusunan laporan keuangan yang baik dan benar.